

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUTA ALAM

Nurul Fauza¹, Yuliani Ibrahim²

Balai Pelatihan Kesehatan, Aceh, Indonesia

* Corresponding Author : nurulfauza54@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Stunting masih menjadi masalah serius yang harus segera ditangani, hasil survey awak di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam. Dalam kurun waktu tiga tahun, angka stunting di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam terus meningkat.

Tujuan: penelitian bertujuan ialah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada balita.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian survei bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh balita berjumlah 632 orang dan sampel sebanyak 87 orang balita. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan melalui analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square.

Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa 63,2% responden menderita stunting, 60,9% pengetahuan kurang baik, dan 58,6% pola asuh orang tua kurang baik. Hasil uji chi square menunjukkan pengetahuan dengan p value sebesar 0,001 dan pola asuh orang tua kurang baik dengan p value sebesar 0,018 yang menunjukkan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh.

Kesimpulan: terdapat hubungan pengetahuan ibu dan pola asuh orang tua dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam.

Kata Kunci: Balita, Pengetahuan, Pola Asuh, Stunting

ABSTRACT

Background: Stunting remains a serious problem that requires immediate attention, according to a survey conducted by staff in the Kuta Alam Community Health Center (Puskesmas) area. The stunting rate in the Kuta Alam Community Health Center area has continued to increase over the past three years.

Objective: This study aimed to determine the relationship between parental knowledge and parenting practices and the incidence of stunting in toddlers.

Method: This study used a descriptive analytical survey with a cross-sectional approach. The population in this study was all 632 toddlers, and a sample size of 87 toddlers. Data collection was conducted using a questionnaire. Data analysis was performed through univariate and bivariate analyses using the chi-square test.

Results: The study showed that 63.2% of respondents suffered from stunting, 60.9% had poor knowledge, and 58.6% had poor parenting practices. The chi-square test results showed knowledge with a p-value of 0.001 and poor parenting patterns with a p-value of 0.018, indicating a relationship between parenting patterns and stunting in toddlers in the Kuta Alam Community Health Center (Puskesmas) work area, Banda Aceh City.

Conclusion: There is a relationship between maternal knowledge and parenting patterns and stunting in the Kuta Alam Community Health Center work area.

Keywords: Knowledge; Parenting Patterns; Stunting; Toddlers.

Info Artikel

Diterima : 30 Januari 2023

Direvisi : 11 Februari 2024

Disetujui : 15 Februari 2024

Dipublikasi : 28 Februari 2024

PENDAHULUAN

(12 Pt, Bold, times new roman, spasi 1)

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan menurut umur di bawah standar pertumbuhan anak WHO dan terjadi akibat kekurangan gizi dalam waktu lama (Kemenkes RI, 2022). Kondisi ini berdampak pada perkembangan fisik, kognitif, dan produktivitas di masa depan (WHO, 2020). Di Indonesia, prevalensi stunting masih menjadi tantangan serius. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, angka stunting nasional sebesar 21,6%, sementara di Provinsi Aceh mencapai 31,2%, lebih tinggi dari rata-rata nasional (Kemenkes RI, 2022). Wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam termasuk daerah dengan risiko tinggi karena kepadatan penduduk, masalah sanitasi, dan keterbatasan edukasi gizi.

Pengetahuan orang tua mengenai gizi dan pola asuh berperan penting dalam pencegahan stunting. Rendahnya pengetahuan gizi dapat mengakibatkan pemberian makanan yang tidak sesuai kebutuhan tumbuh kembang anak (Rahayu & Sari, 2020). Selain itu, pola asuh yang kurang tepat, seperti keterlambatan pemberian MP-ASI atau kurangnya perhatian terhadap kebersihan makanan, meningkatkan risiko stunting (Nurfadilah et al., 2021). Balita merupakan anak dengan usia di bawah 5 tahun. Masa balita adalah periode penting dalam tumbuh kembang yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak. Periode ini juga dikenal dengan istilah golden age atau masa keemasan (Neherta M, 2023)

Pada masa golden age ini, anak-anak membutuhkan asupan atau makanan sesuai dengan gizi yang dibutuhkan baik dalam jumlah dan kualitas asupan makanan yang diberikan. Apabila intake zat gizi tidak terpenuhi maka pertumbuhan fisik dan intelektual balita akan terganggu. Salah satu bentuk terganggunya kondisi tumbuh kembang anak ialah stunting yang merupakan suatu keadaan dimana terganggunya pertumbuhan yang terjadi pada anak-anak karena buruknya nutrisi, infeksi yang berulang dan stimulasi psikososial yang tidak adekuat.(Yuliana, 2019)

Secara global tercatat sekitar 149,2 juta balita dengan tubuh pendek (stunted). Kawasan dengan jumlah stunting tertinggi ialah Afrika (40%) dan Asia selatan (38%)(3). Prevalensi stunting secara nasional sebesar 21,6%, angka tersebut menurun 6% dibandingkan prevalensi stunting di tahun 2019 sebesar 27,6%(SSGI, 2022). Secara nasional dan daerah, penurunan stunting masih menjadi prioritas. Di Aceh, prevalensi turun dari 31,2% (SSGI 2022) menjadi 19,8% (SSGI 2024), namun variasi antardaerah tetap besar. Di Kota Banda Aceh, SSGI 2022 melaporkan 25,1%, sedangkan Profil Kesehatan Kota Banda Aceh 2023 menunjukkan proporsi balita pendek (TB/U) 10,7%, dengan Puskesmas Kuta Alam salah satu yang terendah (6,9%). Angka-angka ini mengindikasikan kemajuan, namun masih menyisakan beban di kelompok dan wilayah tertentu yang perlu ditangani melalui intervensi keluarga (Dinkes Aceh, 2023).

Banyak faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita diantaranya ialah faktor pengetahuan, pola asuh, tingkat pendidikan dan status bekerja ibu. Pengetahuan ibu tentang gizi yang dibutuhkan anak secara langsung akan mempengaruhi pada perilaku ibu dalam menyediakan makanan bagi anaknya. Ibu dengan pengetahuan yang baik akan menerapkan pola asuh yang baik pula sehingga dapat membantu mengurangi risiko terjadinya stunting yaitu dengan menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat(Muslimin, 2020) .

Berdasarkan studi pendahuluan dengan wawancara pada 10 ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam, diketahui 7 dari 10 ibu balita memiliki pengetahuan yang

rendah terutama terkait stunting, hal tersebut dilihat dari banyaknya ibu yang tidak mengetahui penyebab terjadinya stunting dan gejala stunting pada balita. Ibu balita juga kerap kali menerapkan pola asuh yang kurang baik. Disamping itu, ibu balita sering kali tidak memberikan ruang bagi balita dalam memilih menu makanan yang mereka inginkan, memaksa balita menghabiskan makanan yang telah disajikan dan memberikan hukuman kepada balita jika tidak menghabiskan makanan seperti tidak boleh bermain. Pola asuh yang kurang baik akan mempengaruhi tumbuh kembang balita, dimana balita yang diasuh dengan pola asuh yang kurang baik beresiko kurang optimalnya tumbuh kembang balita tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam sebanyak 632 balita. Sampel ditentukan menggunakan rumus slovin (ketetapan error =10%) sehingga sampel penelitian sebanyak 87 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling*. Pengumpulan data di lakukan dengan cara pembagian kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji statistik *chi-square* dengan interval kepercayaan 95%.

HASIL

Tabel [1]. Hasil Analisis Univariat

No	Variabel	Jumlah	%
1	Kejadian Stunting		
	a. Stunting	55	63,2
	b. Tidak Stunting	32	36,8
2	Pengetahuan		
	a. Baik	53	60,9
	b. Kurang baik	34	39,1
3	Pola Asuh Orang Tua		
	a. Baik	31	35,6
	b. Kurang Baik	56	64,4
Jumlah		87	100

Berdasarkan hasil analisis univariat dengan menyebarkan kuesioner terhadap 87 responden penelitian, diketahui bahwa Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang balitanya menderita stunting sebanyak 55 orang (63,2%). Pengetahuan responden sebagian besar kategori baik sebanyak 53 orang (60,9%). Pola asuh orang tua ditemukan sebagian besar responden pada kategori kurang baik sebanyak 56 orang (64,4%).

Merujuk pada table 2, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 55 orang responden dengan pengetahuan baik ditemukan sebagian besar responden menderita stunting sebanyak 29 (52,7%) orang. Sedangkan, dari 32 orang responden dengan pengetahuan kurang baik ditemukan sebanyak 26 (81,2%) orang responden menderita stunting. Kemudian, dari hasil uji statistik yaitu *chi square test* menunjukkan *p value* sebesar 0,015 atau *p value* < 0,05. Sehingga H0 ditolak dan Ha diterima yang bermakna

terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh.

Tabel [2]. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh

Pengetahuan	Kejadian Stunting				Total		<i>p value</i>	<i>α</i>
	Stunting		Tidak Stunting					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	29	52,7	26	47,3	55	100	0,015	0,05
Kurang Baik	26	81,2	6	18,2	32	100		
Total	55	63,2	32	36,8	87	100		

Selanjutnya, variabel pola asuh orang tua, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 orang responden dengan pola asuh kurang baik ditemukan sebagian besar responden menderita stunting sebanyak 38 (74,5%) orang. Sedangkan, dari 36 orang responden dengan pola asuh baik ditemukan sebanyak 19 (52,8%) orang responden menderita stunting. Kemudian, dari hasil uji statistik yaitu *chi square test* menunjukkan *p value* sebesar 0,018 atau *p value* < 0,05. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh.

Tabel [3]. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh

Pola Asuh Orang Tua	Kejadian Stunting				Total		<i>p value</i>	<i>α</i>
	Stunting		Tidak Stunting					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	17	47,2	19	52,8	36	100	0,018	0,05
Kurang Baik	38	74,5	13	25,5	51	100		
Total	55	63,2	32	36,8	87	100		

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam dengan *p value* sebesar 0,001. Menurut Hermawan dkk (2023) menjabarkan bahwa faktor awal terbentuk perilaku yang diinginkan ialah pengetahuan. Semakin baik pengetahuan akan menciptakan semakin baiknya perilaku orang tersebut. Oleh karena itu, untuk membentuk suatu tindakan atau menciptakan perilaku dibutuhkan pengetahuan yang memadai (Hermawan, 2023). Nurdjaja dkk (2023) pengetahuan ibu secara signifikan berhubungan dengan risiko stunting yang lebih tinggi. Kurangnya pengetahuan ibu dapat mempengaruhi sikap dan keterampilan ibu dalam mengasuh anak selama 1.000 HPK yang menentukan tindakan pencegahan stunting sedini mungkin seperti meningkatkan status gizi dengan menyediakan makanan kebutuhan tumbuh kembang anak.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purnama dkk (2021) menunjukkan pengetahuan ibu berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak usia 12-59 bulan dengan *p value* sebesar 0,002. Penelitian Aghadiati dkk (2023), juga menunjukkan hal serupa yaitu terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 24-60 bulan di wilayah kerja Puskesmas Suhaid. Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu masih kurang baik terkait gizi dan stunting. Ibu balita tidak mengetahui penyebab stunting dan gangguan tumbuh kembang anaknya. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima ibu terkait stunting dan kebutuhan gizi balita terutama saat posyandu balita dilaksanakan. Dimana penyuluhan kesehatan terkait stunting dilaksanakan 2 kali dalam kurun waktu setahun. Frekuensi penyuluhan yang dianggap masih sangat minim dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Dengan demikian, untuk meningkatkan frekuensi penyuluhan kesehatan terkait stunting agar ibu lebih paham terkait pencegahan, penyebab, gejala dan penanggulangan stunting dan kebutuhan gizi balita secara baik sehingga tumbuh kembang balita dapat optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam dengan *p value* sebesar 0,018. Salsabila dkk (2022) mengungkapkan pola asuh merupakan cara perlakuan atau sikap orang tua yang diterapkan pada anak seperti mendidik, membimbing serta mengajarkan nilai yang sesuai dengan norma yang dilakukan di masyarakat. Pola asuh yang dilakukan merupakan faktor yang sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak berusia di bawah lima tahun. Secara lebih spesifik, kekurangan gizi dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan badan, keterlambatan perkembangan otak dan dapat pula terjadinya penurunan atau rendahnya daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi. Pada masa ini juga anak masih benar-benar tergantung pada perawat dan pengasuhan oleh ibunya.⁽¹²⁾ Sejalan dengan hasil tersebut, Hidayat (2022) dalam penelitiannya di Puskesmas Kalodran Kota Serang Provinsi Banten menunjukkan pola asuh ibu berhubungan dengan kejadian stunting pada balita dengan *p value* sebesar 0,000. Hasil penelitian juga menunjukkan pola asuh demokratis lebih berisiko dengan kejadian stunting 1 kali dibandingkan dengan pola asuh otoriter dalam memberikan makan atau gizi pada anak.

Penelitian Masita dkk (2018) menunjukkan hal serupa bahwa stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya pola asuh. Hal ini dikarenakan, pola asuh terhadap anak dibagi dalam beberapa hal berupa pemberian ASI dan makanan pendamping, hygiene sanitasi, rangsangan psikososial dan pola pelayanan kesehatan. Dalam hal ini, orang tua menjadi peran utamanya dikarenakan orang tua yang memiliki pola asuh yang baik dominan menjadikan status gizi anak lebih baik dibandingkan dengan orang tua yang pola asuhnya kurang. Perilaku ibu dalam mengasuh balitanya, berkaitan dengan kejadian stunting. Ibu dengan pola asuh gizi yang baik cenderung memiliki anak dengan status gizi yang baik pula dan sebaliknya ibu dengan pola asuh gizi yang kurang cenderung memiliki anak dengan status gizi yang kurang. Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan, peneliti berasumsi bahwa sebagian orang tua masih menerapkan pola asuh yang kurang baik dalam membantu tumbuh kembang balita secara optimal. Ibu balita sering kali memarahi bahkan menghukum anak ketika rewel dan tidak mau makan. Kondisi seperti ini tentunya akan mempengaruhi kondisi psikologi anak yang kemudian berdampak pada kondisi fisik anak yang secara tidak langsung akan meningkatkan risiko terjadinya stunting pada balita. Dengan demikian, diharapkan agar para orang tua dapat memahami cara memberikan perawatan dan perlindungan terhadap anaknya agar anaknya menjadi nyaman,

meningkatkan nafsu makan, terhindar dari cedera dan penyakit yang akan menghambat pertumbuhan.

Keterbatasan Penelitian

Terdapat banyak keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah ukuran sampel yang kecil, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penelitian, anggaran penelitian yang kurang dan jumlah variabel yang diteliti belum mewakili permasalahan di lapangan. Banyak permasalahan yang terjadi terkait dengan kejadian stunting dan banyak faktor lain yang mempengaruhinya, dalam penelitian ini hanya melihat terkait dari variabel pengetahuan ibu dan pola asuh orang tua saja. Selain itu, Instrumen penelitian sederhana dan terbatas. Dengan demikian diharapkan peneliti selanjutnya dapat membuat penelitian dengan desain lain dengan variabel yang berbeda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil peneliti, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh.

Disarankan ibu balita agar dapat menerapkan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan gizi balita dan karakteristik balita. sedangkan kepada pihak Puskesmas Kuta Alam agar dapat melakukan penyuluhan kesehatan terkait gizi balita dan pencegahan stunting sehingga meningkatkan pengetahuan ibu dan masyarakat dalam menanggulangi kejadian stunting pada balita. Penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini menjadi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dengan melihat variabel lain dan menggunakan desain /rancangan penelitian lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghadiati F, Oril A, Septiyan R. 2023. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Suhaid. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* ;9(1):130–8.
- Dinkes Aceh. 2023. Profil Kesehatan Aceh. Banda Aceh.
- Dinkes Aceh. 2022. Data Stunting Provinsi Aceh. Kota Banda Aceh: Dinas Kesehatan Aceh.
- Hermawan S I. 2023. Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Mengenai Stunting dan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Journal of Nursing Car* ;6(2):164–74.
- Hidayat A. 2023. Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-60 Bulan di Kelurahan Teritih Wilayah Kerja Puskesmas Kalodran Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2022. *Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*. 2023;1(2):103–14.
- Kemenkes RI. 2023. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; Jakarta.
- Muslimin G, Azwar M, Yulis D. 2020. Pengetahuan Ibu Balita Dalam Pengendalian Stunting di Sulawesi Selatan. *UNM Environmental Journal* ;60–8.

Masita M, Biswan M, Puspita. 2018. Pola Asuh Ibu dan Status Gizi Balita. *Jurnal Kesehatan*. ;12(2):23–3

Neherta M, Deswita, Marlani R. 2023. *Faktor-Faktor Penyebab Stunting Pada Anak*. Makassar: Penerbit Adab.

Nurdjaya A, Purba J, Wahyuni S, Laela N. 2023. *Penanganan Stunting untuk Desa*. Padang: Get Press Indonesia.

Purnama J, Hasanuddin I, Sulaeman. 2021. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*. 2021;6(1):75–85.

Salsabila S, Retno D, Dewi P. 2022. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Pada Balita Usia 12-36 Bulan di Wilayah Puskesmas Sangkrah. *PROFESI*;19(2):143–52.

Tyas L, Tantyoko L. 2020. Hubungan Pemberian Nutrisi pada Balita Ibu Bekerja dengan Statu Gizi Balita di Wilayah Kerja Posyandu Cut Nyak Din Desa Mungkung Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Sabhanga*. 2(1):64–73.

Yuliana W, Hakim B. 2019. *Darurat Stunting Dengan Melibatkan Keluarga*. Semarang: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

WHO.2021. *Join Child Malnutrition Estimates*. Geneva.